

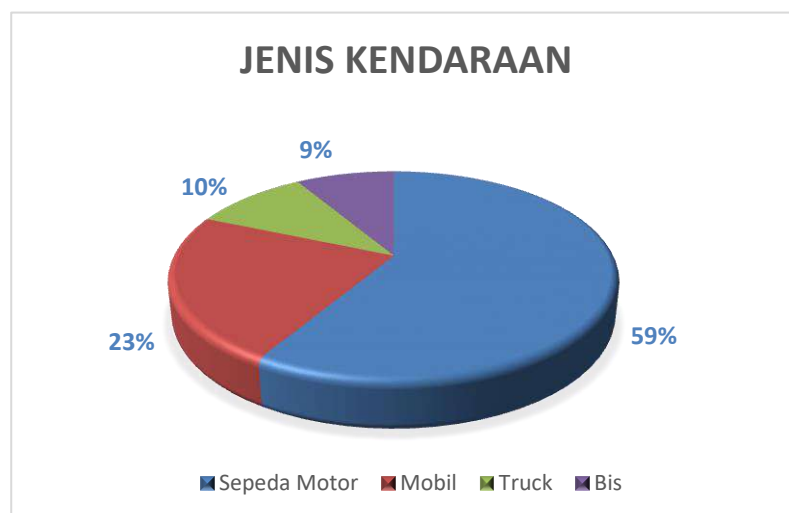
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor, kendaraan bermotor menjadi salah satu sarana transportasi darat yang paling dominan digunakan di Indonesia, dengan demikian harus mendapat perhatian khusus, terutama dalam bidang pengujian kendaraan bermotor. Pertumbuhan kendaraan bermotor harus ditangani secara baik agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti kecelakaan, kemacetan lalu lintas serta menimbulkan kerugian materi dan korban jiwa. *pp55tahun2012*, https://id.wikipedia.org/wiki/Kecelakaan_lalu-lintas

Salah satu penyebab sering terjadinya kecelakaan yang disebabkan ketidak laikan kendaran bermotor saat dioperasikan di jalan dibuktikan dengan data dari Korps Lalu Lintas (Korlantas) Polri, angka kecelakaan pada 2018 mencapai 109,688 kejadian, dengan korban meninggal mencapai 25,722 jiwa, dan kerugian material mencapai Rp 52,074 miliar. <http://korlantas.polri.go.id/statistik-2/>



Gambar 1.1. Jenis kendaraan

Faktor pelanggaran tersebut meliputi unsur administrasi sebanyak 835 pelanggaran, teknis utama 1.440 pelanggaran dan unsur penunjang 161

pelanggaran. Pelanggaran dari unsur teknis utama mendominasi angka pelanggaran hampir 60 persen dari jumlah yang ada. Salah satunya akibat kegagalan fungsi rem yang disebabkan banyak faktor di antaranya muatan berlebih. “Kegagalan fungsi rem terus berulang serta masih terdapatnya hazard atau kondisi yang membahayakan operasional mobil barang,” kata Soerjanto Tjahjono, Ketua Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dalam focus group discussion yang mengangkat tema Kegagalan Sistem Pengereman pada Angkutan Umum. <https://www.truckmagz.com/kegagalan-fungsi-rem-sumbang-angka-kecelakaan-truk/>

Salah satu penyebab sering terjadinya kecelakaan yang disebabkan tidak laiknya kendaran bermotor terjadi pada sistem rem. Rem merupakan komponen yang sangat penting dalam kendaraan untuk mengurangi kecepatan, memberhentikan kendaraan, dan menjaga laju kendaraan pada jalan menurun. Rem yang tidak bekerja dengan baik dan dapat menyebabkan kegagalan pada sistem pengereman (lepas kendali), mengakibatkan kendaraan bermotor sulit untuk dikendalikan atau diberhentikan sehingga dapat menyebabkan kecelakaan yang bisa membahayakan nyawa pengemudi, penumpang dan pengguna jalan yang lain. <https://www.otosia.com/tips/inilah-dampak-buruk-muatan-berlebihan-saat-perjalan-jauh.htm>.

Pentingnya fungsi rem tersebut, merawat rem dan seluruh komponen yang terkait harus dilakukan secara rutin. Banyaknya pengemudi yang kurang mengetahui cara pengereman yang benar dan tepat. Dengan demikian sudah merupakan kewajiban Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dalam mengendalikan dan mengontrol kondisi kendaraan bermotor untuk memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah no 55 tahun 2012 tentang kendaraan di jelaskan pada pasal 6 dan pasal 64 tentang “Setiap Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis” dan “Setiap Kendaraan Bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan laik jalan”.

Laik jalan sendiri merupakan Persyaratan minimum kondisi suatu kendaraan yang harus dipenuhi agar terjaminnya keselamatan dan mencegah terjadinya pencemaran udara dan kebisingan lingkungan pada waktu dioperasikan di jalan.

Untuk menunjang pengujian kendaraan bermotor tersebut maka diperlukan alat uji yang baik dan terawat, dimana pemeliharaan dan perawatan alat uji merupakan faktor yang penting guna mendukung kelaikan jalan kendaran bermotor dan penguji harus berkualitas dan kompeten.

Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam pemenuhan laik atau tidaknya sebuah kendaraan sesuai dengan KM Nomor 63 Tahun 1993 pasal 5a dan 5b tentang efisiensi rem utama yaitu :

1. Sistem rem utama mobil penumpang, serendah-rendahnya sebesar 60 % pada gaya kendali rem sebesar kurang dari 500 N (50 kg) dengan 3 langkah gerakan pedal maksimum 100 mm dan pengereman sebanyak 12 kali .
2. Sistem rem utama mobil barang dan bus, serendah-rendahnya 60 % pada gaya kendali rem sebesar kurang dari 700 N (70 kg) dengan langkah gerakan pedal maksimum 150 mm dan pengereman sebanyak 12 kali.

Dari beberapa hasil observasi di lapangan terdapat beberapa kesalahan prosedur yang mengakibatkan hasil pengujian yang tidak akurat.

Sebagai contoh adalah pengujian rem tidak memperhatikan gaya pengereman. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka di ambil judul penulisan Kertas Kerja Wajib ini, yaitu : **“Analisis Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pengujian Rem pada Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek”**

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dibatasi pada Standar Operasional Prosedur (SOP) pengujian kendaraan bermotor khususnya pada pengujian rem Kendaraan yang digunakan adalah Kendaraan bermotor wajib uji (KBWU), yang ada di Unit pelayan teknis Kabupaten Trenggalek

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Pengujian Rem sudah sesuai Standar Operasional Prosedur yang ada ?
2. Bagaimana pelaksanaan Pengujian Rem pada UPT PKB Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana perancangan aplikasi untuk menghitung hasil Pengujian Rem dengan alat *Merk* "IYASAKA" *Type* KBT-1000 di UPT PKB Kabupaten Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka dari tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui kesesuaian pelaksanaan Pengujian Rem sesuai Standar Operasional Prosedur di UPT PKB Kabupaten Trenggalek
2. Mengetahui pelaksanaan Pengujian Rem sesuai Standar Operasional Prosedur untuk kesesuaian waktu di UPT PKB Kabupaten Trenggalek
3. Dapat merancang aplikasi untuk efektifitas dan waktu yang lebih cepat untuk menghitung hasil Pengujian Rem.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada Taruna/i untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan serta menambah wawasan yang luas mengenai pengujian kendaraan bermotor khususnya tentang pengujian brake tester.
2. Manfaat Praktis Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian rem menggunakan brake tester.
 - a. Bagi Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Trenggalek Sebagai sarana evaluasi terhadap kesalahan- kesalahan dalam pelaksanaan pengujian sistem rem dan sebagai informasi mengenai tata cara melaksanakan pengujian kendaraan bermotor khususnya pengujian sistem rem.
 - b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk mengevaluasi bahan – bahan pengajaran dan peningkatan bahan ajar bagi civitas akademika Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.
 - c. Bagi Taruna/Taruni DIII Pengujian Kendaraan Bermotor
 - 1) Sebagai wujud sarana belajar dalam mengembangkan pengetahuan mengenai Pengujian Kendaraan Bermotor serta menyikapi berbagai macam masalah yang ada di lapangan.
 - 2) Untuk memberikan masukan atau informasi dalam pengujian rem menggunakan brake tester.
 - d. Bagi masyarakat
 - 1) Memberikan kepercayaan kepada masyarakat kepada penguji dengan hasil pengujian efisiensi rem yang benar dan akurat.
 - 2) Memberikan gambaran mengenai cara pengereman yang baik dan benar.